

**PENGELOLAAN KAWASAN PENAMBANGAN BATUGAMPING
BERDASARKAN TINGKAT KERUSAKAN LAHAN DI DESA SAMPUNG,
KECAMATAN SAMPUNG, KABUPATEN PONOROGO, PROVINSI JAWA
TIMUR.**

Oleh

**Muhammad Nail
114120005**

INTISARI

Kegiatan penambangan batugamping di Desa Sampung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, mengubah bentuk bentang alam dan fungsi lahan. Tanpa adanya pengelolaan yang baik maka berdampak bagi kelestarian lingkungan hidup serta kehidupan masyarakat yang bermukim di wilayah sekitar kegiatan penambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerusakan lahan akibat penambangan, mengkaji arahan reklamasi dan pengelolaan lahan yang berwawasan lingkungan pada lahan bekas penambangan batugamping.

Metode penelitian berdasarkan pada parameter kerusakan lahan fisik yang diukur dan diamati yang berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2010 Tentang Kriteria Kerusakan Lahan. Parameter yang diamati yaitu lubang galian berupa kedalaman lubang galian yang diamati dari perbedaan ketinggian antara lubang galian dengan lubang galian terdekatnya, relief dasar galian untuk mengetahui beda tinggi permukaan, dan tinggi dinding (jenjang) galian yang diukur dengan menggunakan meteran dari atas sampai bawah bahan galian. Parameter yang diamati seperti, pertambangan yang tidak memiliki ijin dari pemerintah, kemudian tanah pucuk yang ada belum dikelola dengan cara vegetasi, batas tepi galian yang berupa rumah terdekat lebih dari 5 meter dari lokasi penambangan, kondisi jalan berlubang dan belum dilakukan reklamasi pada lokasi penambangan. Data setiap parameter ini dilakukan penghitungan dari setiap titik pengamatan dan pengukuran untuk mengetahui tingkat kerusakan lahan pada lokasi penambangan.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kerusakan lahan dalam kategori tingkat Sedang dan Berat. Luas semua tingkat perubahan lahan pada daerah penelitian yaitu kerusakan lahan sedang 3,08 ha(hektar) dan kerusakan lahan berat 7,86 ha dari total luas daerah area penambangan 10,94 ha. Pada daerah lokasi dilakukannya penambangan batugamping, kerusakan lahan dengan tingkat kerusakan berat sangat dominan. Berdasarkan hasil penelitian ini perlu dilakukan upaya reklamasi dengan cara pelandaian kemiringan lereng dengan penataan jenjang, pembuatan teras bangku untuk lahan yang rusak berat serta melakukan revegetasi dengan pemilihan tanaman jati dan akasia, sedangkan untuk lahan dengan tingkat kerusakan sedang dilakukan revegetasi dengan sistem budidaya lorong dengan tanaman jati, akasia dan buah-buahan pada lokasi penambangan di Desa Sampung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Reklamasi, Tambang Batugamping, Perubahan Lahan

**THE MANAGEMENT OF LIMESTONE MINING AREA BASED ON LAND
DAMAGE LEVEL AT SAMPUNG VILLAGE, SAMPUNG DISCTRICT,
PONOROGO, EAST JAVA**

by

Muhammad Nail
114120005

ABSTRACT

The Limestone mining area at Sampung Village, Sampung District, Ponorogo, East Java, changed the shape of landscape and land function. Without good management, the mining area will give an effect for environmental sustainability as well as the people around mining area. This research aims to determine land damage level caused by mining activities and review reclamation directives also environmentally land management on former limestone mining area.

The Method of this research refer to land physical transformation parameters that measured and observed based on Regulation Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2010 about land damage criterias. Parameters that measured in this research is depth of drill holes that refers depth of drill hole with and nearby drill hole, basic relief of drilling to determine the surface height difference, and the height of the drilling wall (ladder) that measured by using measuring tool from top to bottom of mine material. Examples of observed parameters such as mining activities that unauthorized from government, taken the top soil has not been managed by vegetation, the edge of the drilling area at nearby people's house more than 5 meters from the mine area, damaged road conditions that reclamation has not been done at mining area.

Result showing land transformation in level medium and heavy damaged. Width of medium transformation level are 3,08 ha and heavy transformation level are 7,86 ha from total width of research area are 10,94 ha. On limestone mining area, land transformation level dominated with heavy level. Based on this research, it is necessary to run reclamation by slope gradient with arrangement of ladder, teras bangku development for damaged land, and revegetation with alley cropping With plants jati, acacia and the fruit of the mining at research location at Sampung Village, Sampung District, Ponorogo, East Java.

Keywords : Reclamation, Limestone Quarries, Land Degradation